

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik elektronik adalah musik yang menggunakan alat digital dalam pembuatannya, hal ini mencakup musik yang dibuat menggunakan alat elektronik dan elektromekanis (musik elektroakustik). Instrumen musik elektronik murni bergantung sepenuhnya pada pembangkitan suara berbasis sirkuit, misalnya pada perangkat osilator elektronik, *theremin*, atau *synthesizer*. Instrumen elektromekanis memiliki bagian mekanis seperti senar, palu, dan *pickup* magnetik, penguat daya, dan penguat suara. Contoh perangkat elektromekanis adalah organ Hammond, piano elektrik, dan gitar elektrik.¹ Produksi musik elektronik bisa melalui berbagai instrumen elektronik seperti *synthesizer*, *midi keyboard*, *turntable*, *mixer*, *bass* dan sebagainya.²

Musik elektronik bisa dikatakan sebagai bagian dari industri musik Indonesia, karena pada tahun 1963 Slamet Abdul Sjukur pertama kali memperkenalkan musik elektrik dengan merilis *Latigrak*. Komposisi musik dari lagu/ instrument *Latigrak* memadukan musik balet dengan instrument gamelan. Pementasan musik elektronik ini berlokasi di Paris, kota tempat Slamet Sjukur berkolaborasi bersama GRM (*Groupe de Recherche Musicale*) yang didirikan oleh musisi eksperimental Pierre Schaeffer.

¹ Worldatlas, What is electronic music?, <https://www.worldatlas.com/articles/what-is-electronic-music.html/> diakses pada 11 Februari 2021

² Mohamad Fernanda, "EDM pada Kalangan Remaja," *BDM Articles* (28 juli 2018), <https://student-activity.binus.ac.id/bdm/2018/07/edm-pada-kalangan-remaja/> diakses pada 12 Februari 2021.

Musik elektronik di Indonesia semakin berkembang pada tahun 1990-an. Beberapa pemuda di era tersebut mulai berinisiatif untuk membuat komunitas, misalnya *Performance Fucktory* yang didirikan oleh Marzuki Mohamad (*Kill the DJ*), Kus Widananto, Ari Wulu, Ugoran Prasat, dan Yosef Herman Susilo pada 1997 di Yogyakarta. Salah satu komunitas yaitu *Performance fucktory* menjadi cikal bakal dari sebuah festival musik elektronik pertama di Indonesia yaitu *Parkinsound*. Nama *Parkinsound* adalah hasil penggabungan tiga kata yaitu “*Park*”, “*In*”, dan “*Sound*”. Edisi pertama tersebut digelar pada tahun 1999 dan perhelatan terakhirnya berlangsung pada tahun 2004.³

Seiring berjalannya waktu musik elektronik mulai mendapat perhatian dari musisi Indonesia, contohnya Indra Lesmana dan Arie Ayunir yang mulai menggunakan *Synthesizer* dalam proses produksi musik maupun pada saat melakukan performer di atas panggung. Revolusi musik elektronik di Indonesia semakin bervariasi, musik elektronik tidak hanya memadupadankan penggunaan perangkat digital saja namun juga memasukkan instrumen lain seperti yang dilakukan oleh salah satu group music *Weired Genius* yang memasukkan instrumen gamelan pada music elektronik mereka.

Weird Genius yang beranggotakan Reza Oktavian, Eka Gustiwana dan juga Billy Taner yang seorang DJ memulai mengolah musik pada tahun 2016. Genre musik yang mereka usung adalah penggabungan musik elektronik dan music tradisional Indonesia. Namun, pada 25 September 2019 Billy Taner

³ Nadya Amin, “Pemahaman Musik Elektronik Serta Sejarahnya,” *Stevensmith Production* (22 mei 2017), <http://www.stevensmith-production.com/articles/2017/5/pemahaman-musik-elektronik-serta-sejarahnya> diakses pada 11 Maret 2021.

memutuskan untuk hengkang dari grup tersebut dan akhirnya digantikan oleh Gerald Liu. Dalam waktu singkat Weird Genius mencuri perhatian penggemar musik elektronik dan meraih jutaan stream di beberapa platform musik digital. Setiap tahun, mereka terlibat dalam ajang berskala lokal maupun internasional, seperti Viral Fest Asia Festival Bangkok 2017, Soundrenaline Bali 2018, *Local Act for Yellow Claw's Indonesian Tour* 2018, Sky Garden Bali 2018, *Local Act for The Chainsmokers Live in Concert* Jakarta 2018, SHVR Jakarta 2018 & 2019, dan sebagainya. Weird Genius telah merilis beberapa lagu yang melintasi berbagai genre elektronik serta berkolaborasi dengan beberapa musisi seperti DOLF (Barong Family), *Prince Husein*, *Midnight Quickie*.⁴

Lagu Lathi yang rilis pada tahun 2020 merupakan salah satu komposisi musik Weird Genius yang berkolaborasi dengan Sara Fajira. Weird Genius dengan kreativitasnya berhasil memadukan musik elektronik dengan unsur musik tradisional Jawa yang disisipkan pada *intro*, *verse*, *interlude*, hingga *chorus*. Kata “Lathi” pada judul lagu ini berasal dari Bahasa Kuno yang memiliki arti lidah. Weird Genius juga memasukkan beberapa kata dalam Bahasa Jawa kuno, seperti “ajining diri ana ing lathi” yang memiliki arti harga diri dilihat dari ucapan seseorang.⁵ Lagu ini terinspirasi dari pengalaman pribadi

⁴ SHVR, “Cerita Pergerakan Musik Elektronik Indonesia,” *SHVR* (6 desember 2019), <https://www.shvr.id/colonies/article/01-cerita-pergerakan-musik-elektronik-indonesia/> diakses 24 Februari 2021.

⁵ Annisa Nadia Harsa, “Lagu Viral “lathi” Karya Weird Genius Dan Sara Fajira Telah Memecahkan Rekor Terbaru Spotify,” *Whiteboard Journal* (30 juni 2020), www.whiteboardjournal.com/ideas/music/lagu-viral-lathi-karya-weird-genius-dan-sara-fajira-telah-memecahkan-rekor-terbaru-spotify/ diakses pada 24 Februari 2021

salah satu personil dari Weird Genius dan tidak jarang juga banyak dialami oleh beberapa orang yang sedang menjalin hubungan, yakni bercerita *toxic relationship* yang di dominasi kebohongan dan ego.

Dari penelitian ini penulis berusaha menganalisis komposisi lagu “Lathi” karya Weird Genius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode transkrip dan diuji dengan dasar teori.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana memadukan dua elemen musik yang berbeda dalam satu komposisi musik. Penulis akan menganalisis salah satu komposisi Weird Genius yang berjudul “Lathi” karena di dalam lagu ini, Weird Genius melakukan percampuran musik elektrik dan unsur musik tradisional Jawa.

Adanya percampuran musik elektronik dan musik tradisional dari komposisi ini merupakan masalah yang belum banyak diteliti, sehingga hal tersebut menarik untuk lebih dianalisis dan dikembangkan untuk menjadi pembelajaran lanjut.

1.3 Tujuan Penulisan

Penulis akan menganalisis penyatuan dua elemen musik menjadi satu komposisi musik baru dalam lagu Lathi karangan Weird Genius. Bagian yang dianalisis adalah pola, laras dan pentatonik dari gamelan Jawa, serta penulis

juga menganalisis form, motif, pola ritmik, pola ritmik/ tempo dan lirik terkait dengan gaya aransemen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademis: Sebagai referensi tambahan musik kontemporer, sehingga para peneliti selanjutnya dapat lebih memahami penyatuan elemen-elemen dalam satu komposisi musik.
2. Praktis: Sebagai bahan referensi dan inspirasi untuk para praktisi dalam menciptakan karya-karya musik selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis percampuran musik elektronik dan unsur tradisional Jawa pada musik Weird Genius dalam bentuk komposisi, melodi, harmoni, dan pola ritmik yang merupakan faktor – faktor penyebab keunikan dari komposisi lathi.
2. Dibatasi oleh komposisi Lathi karya Weird Genius versi perekaman studio yang disebar pada 28 Februari 2020 secara digital.